TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Garuda, Moraref, Google Scholar, Base, dan OneSearch.

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i2

BENTUK-BENTUK KREATIVITAS GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI SMP NEGERI 2 BUKITTINGGI

Meisy Ardila & Alfi Rahmi
IAIN Bukittinggi
meysiardila@gmail.com ; alfirahmi@iainbukittinggi.ac.id

Abstract

This research is motivated by the problems faced by counseling teachers that students do not participate in the learning process. In general, in carrying out the learning process, teachers should be able to apply various learning methods and strategies that can develop students' potential and are also able to stimulate the growth and development of student creativity. In fostering students' creativity, counseling teachers/counselors can provide services to students according to student needs. The purpose of this study was to identify and describe the Forms of Creativity of Guidance and Counseling Teachers in Guidance and Counseling Services during the Covid 19 Pandemic at SMP N 2 Bukittinggi.This research is a qualitative research with a descriptive approach. The key informant I is the counseling teacher and the supporting informant is V students at SMP N 2 Bukittinggi. Data was collected through observation and interviews. Data analysis techniques use data reduction, data display, data conclusion and verification. Data validation techniques by comparing the results of key informant interviews with supporting informants and comparing what was said in general and privately. The results of this study conclude that the form of creativity that has been carried out by the counseling teacher at SMP N 2 Bukittinggi, namely: 1) The counseling teacher has been creative in providing counseling services to students, 2) During this pandemic the counseling teacher used e counseling in the learning process to make it easier students in participating in the learning process, 3) Providing counseling services using email to students, namely online counseling rooms, 4) Providing counseling services using chat to students such as via WhatsApp, 5) Providing counseling services using video conferencing to students such as zoom meetings, 6) Students very enthusiastic in participating in counseling services using e counseling.

Keywords: *Creativity, BK Teachers*

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah yang dihadapi guru bimbingan konseling bahwa siswa kurang berpartisipasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada umumnya dalam melaksanakan proses pembelajaran hendaknya guru mampu menerapkan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi siswa dan juga mampu merangsang tumbuh kembangnya kreativitas siswa. Dalam menumbuh kembangkan kreativitas siswa, guru BK/konselor dapat memberikan pelayanan kepada siswa sesuai dengan kebutuhan siswa. Tujuan

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan Bentuk-Bentuk Kreativitas Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling pada masa Pandemi Covid 19 di SMP N 2 Bukittinggi.Penelitian ini penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan kunci I guru BK dan informan pendukung V orang siswa di SMP N 2 Bukittinggi. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan Reduksi data, Display data, Kesimpulan data dan verifikasi. Teknik keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara informan kunci dengan informan pendukung dan membandingkan apa yang dikatakan secara umum dan secara pribadi.Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa bentuk kreativitas yang sudah dijalankan oleh guru BK di SMP N 2 Bukittinggi, yaitu : 1) Guru BK sudah kreatif dalam memberikan layanan BK kepada siswa, 2) Pada masa pandemi ini guru BK menggunakan e counseling dalam proses pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam mengikuti proses belajar, 3) Memberikan layanan konseling menggunakan email kepada siswa yaitu ruangan konseling online, 4) Memberikan layanan konseling menggunakan chatting kepada siswa seperti via whatsapp, 5) Memberikan layanan konseling menggunakan video conference kepada siswa seperti zoom meeting, 6) Siswa sangat antusias dalam mengikuti layanan konseling menggunakan e counseling.

Kata Kunci : Kreativitas, Guru BK

PENDAHULUAN

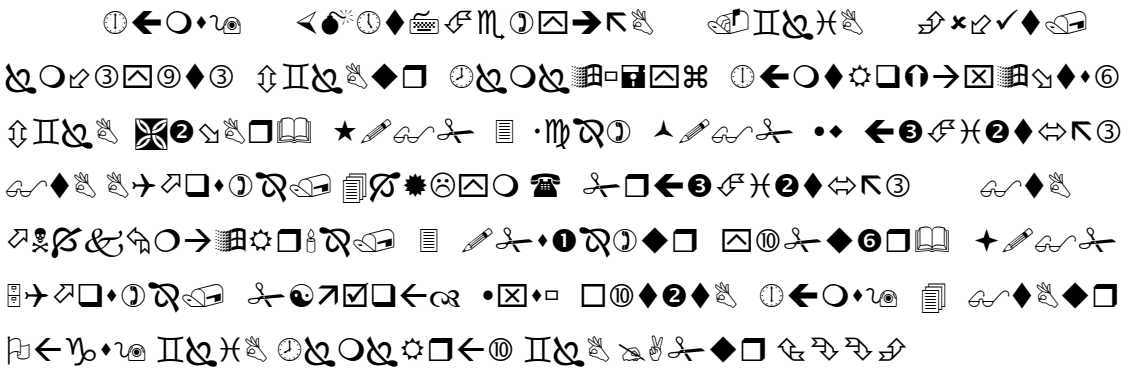
Secara umum tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu individu menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, keterampilan untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, mencapai kematangan dan kemandirian dalam kehidupannya, serta menjalankan tugas-tugas perkembangannya yang mencakup aspek pribadi, sosial, belajar, karir secara utuh dan optimal.(Catharina Tri Anni dan Zakki Nurul Amin,2012) Permendiknas Nomor 111 Tahun 2014 menjelaskan bahwa tujuan bimbingan dan konseling dibedakan menjadi 2, yakni tujuan umum dan khusus. Tujuan umum layanan bimbingan dan konseling adalah membantu konseli agar dapat mencapai kematangan dan kemandirian dalam kehidupannya serta menjalankan tugas-tugas perkembangannya yang mencakup aspek pribadi, sosial, belajar, karir secara utuh dan optimal. berdasarkan tujuan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pemberian layanan bimbingan dan konseling yaitu agar konseli mampu mengembangkan kepribadiannya sesuai dengan potensi-potensi yang dimiliki secara optimal, bertanggung jawab atas keputusan dan arah hidupnya.

Guru BK dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling tentunya membutuhkan kreativitas. Menurut Joyce Wycoff kreativitas adalah menemukan solusi yang baru dan bermanfaat. Orang yang kreatif membawa makna atau tujuan baru dalam suatu tugas, menemukan penggunaan baru, menyelesaikan masalah, atau memberikan nilai tambah atau keindahan.(Joyce Woycof .1991) Selanjutnya James R. Evans mengemukakan

bahwa kreativitas merupakan paduan dari pengetahuan, imajinasi, dan evaluasi. Proses ini terjadi melalui pengetahuan kembali dan asosiasi pengetahuan serta pengalaman dalam cara yang baru. Proses kreativitas dapat dibagi dalam beberapa tahap: tahap persiapan yaitu mengumpulkan informasi, konsentrasi, dan mengakrabkan diri sepenuhnya dengan semua aspek masalah, tahap inkubasi yaitu beristirahat sejenak, mengesampingkan dulu masalah, memberi waktu bagi pikiran untuk beristirahat dan mengumpulkan energi, tahap iluminasi dan tahap implementasi yaitu menyelesaikan masalah praktis.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah menciptakan sesuatu yang baru berdasarkan bahan, informasi, data-data yang ada sebelumnya menjadi hal-hal yang bermakna dan bermanfaat, menemukan cara-cara pemecahan masalah, mengaktualisasikan diri, serta mewujudkan potensi diri.

Sebagaimana firman Allah dalam surah Ar-Ra'd Ayat 11 yang menjelaskan tentang pentingnya kreativitas dalam kehidupan.



> 11. bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Sebagaimana dalam ayat ini di jelaskan bahwa Allah juga mendorong agar kaum muslimin memiliki kompetensi perubahan secara massif berupa kreativitas dan inovasi untuk meningkatkan kualitas hidup di masa yang akan datang.

Pada umumnya dalam melaksanakan proses pembelajaran hendaknya guru mampu menerapkan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan

potensi siswa dan juga mampu merangsang tumbuh kembangnya kreativitas siswa. Dalam menumbuhkembangkan kreativitas siswa, guru BK/konselor dapat memberikan pelayanan kepada siswa sesuai dengan kebutuhan siswa. Pelayanan bantuan yang diberikan berkenaan dengan pengembangan kondisi kehidupan efektif sehari-hari (KES) dan penanganan kondisi kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu (KES-T), baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Pada umumnya, bentuk kreativitas itu lahir dalam tiga bentuk yaitu:

1. Kreativitas lahir dalam bentuk kombinasi. Orang kreatif mengkombinasikan bahan-bahan dasar yang sudah ada baik itu ide, gagasan, atau produk sehingga kemudian melahirkan yang baru.
2. Kreativitas lahir dalam bentuk eksplorasi. Bentuk ini berupaya melahirkan sesuatu yang baru dari sesuatu yang belum tampak sebelumnya.
3. Kreativitas lahir dalam bentuk transformasional, mengubah dari gagasan kepada sebuah tindakan praktis atau dari kultur pada struktur, dari satu fase satu kepada fase yang lainnya. Kreativitas lahir karena mampu menduplikaskan pemikiran kedalam bentuk yang baru.

Dari beberapa bentuk kreativitas guru BK tersebut penulis akan mengambil kreativitas lahir dalam bentuk kombinasi yaitu beberapa bentuk kreativitas yang telah ada dimana nantinya akan dihubungkan antara kreativitas yang satu dengan yang lainnya untuk menciptakan kreativitas yang baru. Kreativitas yang baru tersebut diharapkan bisa mencapai tujuan pembelajaran dalam pelayanan bimbingan dan konseling pada masa pandemi yang terjadi sekarang ini.

Selanjutnya bentuk kreativitas dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling adalah: pelayanan bimbingan dan konseling online (E-Counseling). Perkembangan kamajuan bidang tekonologi dan informasi membawa dampak dalam berbagai kehidupan, baik secara individu maupun kelompok. Kemajuan teknologi ini menuntut individu untuk mampu merancang, membuat dan menggunakan serta melaksanakan teknologi dalam kerja sehari-hari, tak terkecuali dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.

Begitu juga dengan penyelenggaraan proses konseling yang tidak hanya dilakukan dengan face to face dalam satu ruangan tertutup, namun bisa dilakukan melalui format jarak jauh yang dibantu melalu teknologi informasi yang dikenal dengan istilah e-konseling. Istilah e-konseling berasal dari bahasa inggris yaitu e-counseling (electronic counseling) yang secara singkat dapat diartikan sebagai proses penyelenggaraan konseling secara elektronik.

Dengan kondisi dimana teknologi sudah menjadi sarana dalam menjalankan setiap aktivitas khususnya dalam bidang konseling maka guru bimbingan dan konseling/konselor harus menguasai keterampilan e-counseling secara umum dan e-counseling secara khusus. Jika tidak maka kondisi bimbingan dan konseling kita akan semakin terpuruk, dan guru bimbingan dan konseling/konselor akan disebut gagap teknologi dan tidak mau berkembang. Beberapa bentuk layanan konseling secara online dapat dilakukan melalui internet/e-counseling, layanan konseling melalui e-mail, dan juga melalui chatting.

Akhir-akhir ini dunia di kejutkan oleh suatu wabah yang mengancam masyarakat dalam dunia pendidikan, dunia kerja dan perekonomian yaitu pandemi Covid 19. Pandemi Covid 19 merupakan musibah yang memilukan seluruh masyarakat. Seluruh segmen kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa kecuali pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk Indonesia. Salah satu dampak bagi keberlangsungan pendidikan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 adalah dengan melakukan pembelajaran secara online. Demikian juga dengan problem psikologis anak-anak peserta didik yang terbiasa belajar bertatap muka langsung dengan guru-guru mereka. Proses ini berjalan pada skala yang belum pernah terukur dan teruji sebab belum pernah terjadi sebelumnya apalagi peserta didik yang tinggal di lokasi yang sumber teknologinya masih terbatas.

Adaptasi kebiasaan baru mengubah perilaku relasi dan komunikasi masyarakat, termasuk lingkungan pendidikan sekolah. Kini sudah hampir satu semester peserta didik melaksanakan anjuran sekolah dari rumah, yang artinya selama rentang waktu tersebut mereka tidak bertemu teman sebayanya, dan hanya berinteraksi dengan lingkungan yang terbatas. Pada saat seperti inilah peran guru bimbingan dan konseling makin diperlukan untuk membangun komunikasi dan memberikan perhatian kepada peserta didik. Guru BK perlu untuk mengenal dan menggunakan kecanggihan teknologi untuk dapat menjalankan

peran mereka sebagai mediator antara sekolah dengan murid juga orang tuanya. Serta membangun komunikasi yang baik dengan konseli, khususnya pada masa pandemi ini.

Guru BK professional salah satunya cirinya mampu mengelola strategi layanan konseling dengan baik. Membangun komunikasi interpesonal dengan peserta didik. Pentingnya guru BK menguasai kompetensi kreativitas dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Rumusan kompetensi guru yang dikembangkan di Indonesia sudah tertuang dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan.

Guru BK adalah konselor yang betugas dan bertanggung jawab memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik di satuan pendidikan. Sebagai seorang pendidik guru BK harus mempunyai kompetensi profesional yaitu kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi dan mendalam dan menambah wawasan kelimuan guru. Berikut dijabarkan kompetensi dan sub-kompetensi profesional. Pertama, menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu sesuai jenjang pendidikan. Kedua, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu. Ketiga, mengembangkan materi pelajaran secara kreatif. Keempat, mengembangkan keprofesionalan seacara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Kelima, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Kompetensi guru untuk memfasilitasi dan menginspirasi siswa dalam belajar dan menumbuhkan kreativitas tentunya diawali dengan penguasaan materi yang baik dan mampu menggunakan pengetahuan tersebut dalam pembelajaran, menggunakan teknologi untuk memfasilitasi pengalaman belajar yang menumbuhkan kreativitas siswa melalui pembelajaran dengan lingkungan tatap muka maupun lingkungan virtual.

Di era digital ini, guru diharapkan mampu mendesain, mengembangkan dan mengevaluasi pembelajaran secara autentik melalui pengalaman belajar dengan menggabungkan alat evaluasi terkini dan mengoptimalkan isi dan lingkungan pembelajaran untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan perilaku siswa. Guru juga diharapkan mampu menunjukan pengetahuan, keterampilan, dan proses kerja yang

representatif dari seorang profesional yang inovatif dalam masyarakat global dan digital, dengan menunjukan sistem teknologi untuk mentransfer pengetahuan dalam berbagai situasi.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu guru BK di SMP N 2 Bukittinggi yang berinisial OS penulis menemukan fenomena di lapangan bahwa pemberian layanan bimbingan dan konseling di SMP N 2 Bukittinggi melalui E-konseling dilaksanakan melalui media sosial seperti whatsapp (WA), telegram, instagram, aplikasi zoom, email, ataupun media lainnya untuk membantu penyelesaian masalah siswa. Dengan tidak dibukanya ruangan BK, bukan berarti tidak adanya pelayanan BK. Namun, BK sebagai sahabat siswa hadir secara online khususnya di SMP N 2 Bukittinggi. Namun melalui media sosial tersebut siswa kurang kreatif dan berpartisipasi dalam mengikuti proses belajar mengajar. Seperti hal nya dalam belajar melalui zoom beberapa siswa tidak mengikuti proses belajar dengan baik dikarenakan beberapa faktor seperti jaringan yang bermasalah, siswa merasa bosan, susah menangkap apa yang disampaikan oleh guru.

Menurut AZ salah satu siswa yang penulis wawancarai mengatakan bahwa konseling melalui ruang konseling online yang dilakukan guru BK kurang berjalan efektif karena siswa merasa bingung dan malu dengan masalah apa yang akan di sampaikannya sehingga membuat siswa kurang terbuka kepada guru BK. Selanjutnya untuk sistem pemberian materi layanan BK, guru BK memberikan materi layanan melalui pdf kemudian siswa di minta untuk meringkas materi tersebut. Dalam hal ini pemberian materi sudah cukup berjalan baik. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengajukan rancangan sebuah penelitian dengan judul "Bentuk-Bentuk Kreativitas Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling pada masa Pandemi Covid 19 di SMP N 2 Bukittinggi".

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan, menuturkan, dan menafsirkan suatu fenomena yang berkembang pada masa sekarang. Kejadian-kejadian yang penulis maksud adalah hal-hal yang berkaitan dengan bentuk-bentuk kreativitas guru BK dalam pelayanan BK dimasa pandemi di SMP N 2 Bukittinggi. Penulis akan menggambarkan data-data yang diperoleh dari lapangan dalam

bentuk tulisan atau catatan. Penelitian ini dilakukan di SMP N 2 Bukittinggi, yang berlokasi di Jl. Pendidikan, Tarok Dipo, Kec. Guguk Panjang, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat. Teknis pengumpulan data adalah wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konseling dengan menggunakan layanan e-mail lebih bersifat pribadi. Siswa-siswi dapat menguraikan permasalahan dengan cukup lengkap dan jelas karena layanan via e-mail sendiri seperti surat menyurat, jadi siswa-siswi dapat menguraikan masalahnya sesuai dengan kebutuhannya. Konseling menggunakan *Chatting* adalah segala bentuk komunikasi yang menggunakan internet,tetapi secara spesifik mengacu pada obrolan atau percakapan berbasis teks antara dua pengguna di internet. Sedangkan konseling menggunakan *video conference* adalah konferensi video dimana data yang ditransmisikan adalah dalam bentuk video atau *audiovisual. Video conference* adalah telekomunikasi dengan menggunakan audio dan video sehingga terjadi pertemuan di tempat yang berbeda-beda. Ini bisa berupa antara dua lokasi yang berbeda (*point-to-point*) atau mengikutsertakan beberapa lokasi sekaligus di dalam satu ruangan konferensi (*multi-point*)

Berdasarkan hal di atas penulis melakukan wawancara dengan informan dan menanyakan kepada informan Apa saja yang perlu Ibu persiapkan sebelum melaksanakan konseling menggunakan *email, chatting* dan *video conference.*

Penulis mewawancari ibu OS selaku guru BK, ia menyatakan:

Hampir sama dengan pemberian layanan BK pada umumnya, jika layanan klasikal yang diberikan tentu yang di persiapkan seperti RPL, materi, media, tenaga, link, web, email, laptop, pulsa, hp dan segala yang berhubungan dengan kebutuhan elektronik. Dalam mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelayanan bimbingan dan konseling guru BK terlebih dahulu menyusun rencana pelayanan bimbingan dan konseling seperti Penyusunan perencanaan pelayanan bimbingan dan konseling hendaknya merumuskan masalah- masalah yang dihadapi oleh siswa yang berkenaan dengan maslah pribadi, emosional, hubungan sosial, keluarga, keluarga dan pendidikan, merumuskan tujuan yang jelas yang hendak di capai dalam menangani berbagai masalah, dalam penyusunan program pelayanan bimbingan dan konseling hendaknya dirumuskan dan diinventarisasi berbagai fasilitas yang ada, termasuk didalam personil bimbingan dan konseling yan telah ada sebagai penopang pelaksanaan program bimbingan dan konseling

di sekolah, serta anggaran biaya yang diperlukan untuk mempelancar jalannya kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah.

Senada dengan hal di atas, penulis juga mewawancarai siswa CAF, ia mengatakan:

Segala sesuatu yang berkaitan dengan hal-hal yang akan di konsultasikan melalui layanan BK seperti menanyakan kepada guru BK mengenai pelajaran yang belum dipahami Senada dengan hal di atas, penulis juga mewawancarai siswa RP, ia mengatakan:Mempersiapkan batrai hp dan alat tulis lainnya untuk mencatat materi pelajaran yang akan di berikan oleh guru BK. Senada dengan hal di atas, penulis juga mewawancarai siswa RAA, ia mengatakan:Kuota dan jaringan internet saya harus prima dan bagus.

Senada dengan hal di atas, penulis juga mewawancarai siswa PWS, ia mengatakan Kuota dan diri saya sendiri tentunya, jika kuota saya ada tapi saya sendiri tidak siap maka saya tidak akan konsentrasi dalam menerima pelajaran. Senada dengan hal di atas, penulis juga mewawancarai siswa RMK, ia mengatakan: Jaringan yang bagus.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa persiapan guru BK dan siswa sebelum mengikuti layanan konseling online adalah seperti mempersiapkan materi pelajaran, RPL, program, laptop, hp, jaringan yang memadai dan fisik yang sehat. Selanjutnya penulis mewawancarai guru BK terkait dengan bagaimana kesiapan siswa dalam menerima layanan BK menggunakan *email*, *chatting* dan *video conference,* ibu OS mengatakan: Sangat siap dan antusias, lebih banyak pengunjung ruang konseling online daripada pengunjung ruang BK karena jika langsung ke ruangan BK siswa merasa lebih takut kepada guru BK, namun jika melalui ruangan konseling online siswa lebih bebas dalam berekspresi untuk mengemukakan permasalahannya. Senada dengan hal di atas, penulis juga mewawancarai siswa CAF, RP, RAA, PWS,RMK ia mengatakan: Bahwa sebagian siswa sangat antusias dalam menerima layanan BK secara online namun ada juga sebagian siswa yang merasa sulit untuk menerima layanan BK secara online yang disebabkan oleh beberapa faktor lain seperti jaringan dan kuota yang tidak memadai.

Berdasarkan wawancara di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa bagaimana kesiapan siswa menerima layanan BK secara online adalah pada umumnya siswa sangat antusias tetapi di sisi lain ada juga siswa yang kurang antusias dikarenakan jaringan dan kuota siswa yang kurang memadai, si samping itu siswa lebih memilih mengikuti layanan

secara online darripada tatap muka langsung dengan guru BK di sebabkan karena pola pikir dan mental mereka yang mengganggap BK itu adalah tempat untuk orang bermasalah saja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis paparkan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa guru BK sudah kreatif dalam memberikan layanan BK pada masa pandemi ini. Hal ini dibuktikan dengan beberapa kreativitas yang sudah dijalankan oleh guru BK yaitu :Guru BK sudah kreatif dalam memberikan layanan BK kepada siswa.Pada masa pandemi ini guru BK menggunakan *e counseling* dalam proses pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam mengikuti proses belajar.Memberikan layanan konseling menggunakan email kepada siswa yaitu ruangan konseling online. Disini guru BK memberikan tugas kepada siswa melalui link PDF kemudian siswa mengerjakannya dan mengirimkan kembali lewat email.Memberikan layanan konseling menggunakan *chatting* kepada siswa seperti via *whatsApp*. Memberikan layanan konseling menggunakan *video conference* kepada siswa seperti *zoom meeting*. Siswa sangat antusias dalam mengikuti layanan konseling menggunakan *e counseling*. Karena dapat memudahkan siswa pada masa pandemi covid 19 ini.

DAFTAR PUSTAKA

Catharina Tri Anni & Zakki Nurul Amin. 2019. *Wawasan Bimbingan Dan Konseling*. UNP: Kemenristekdikti RI

Evans, R James. 1991. *berpikir Kreatif Dalam Pengambilan Keputusan Dan Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara

F, Woycof Joyce. 1991. *Menjadi Superkreatif Melalui Metode Pemetaan- Pikiran*. New york: mizan pustaka

Fuad Ansori & Rahmy Diana Mucharam. 2003. *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Menara Kudus

Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara

Kamaluddin. 2011. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Sekolah*. Universitas Muhammadiyah Prof.Dr. Hamka. Vol 17. No. 4. 2011. diakses Sabtu 15 Agustus 2020

M. Nur Ghufron & Rini Risnawati S. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Maleong, Lexy J. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Marsudi, Saring. 2005 *Penakerja: Implementasi Permendikbud Nomor III Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah Di Sd Muhammadiyah Pk Surakarta Dan Mim Pk Kartusura.* Universitas Muhammadiyah Surakarta. Vol 18. No.2. 2005. diakses Senin 17 Agustus 2020

Muh Fitrah & Luthfiah. 2017. *Metodologi Penelitian* ; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus. Sukabumi: CV. Jejak

Munandar, Utami. 1992. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah (Petunjuk Bagi Para Guru Dan Orang Tua.* Jakarta: Grasindo

Munandar, Utami. 1999. *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah Panduan Bagi Guru Dan Orang Tua*. Jakarta: Grasindo

Munandar, Utami. 1999. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT. Rineka Cipta